

## Pengaruh Kenaikan Berat Badan Bayi Lahir Rendah Dengan Menggunakan Metode Kangguru Di RSUD Kota Bekasi Tahun 2023

Eli Yusti<sup>1</sup>, Rizki Amaliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program D4 Kebidanan, Politeknik Tiara Bunda

Email: <sup>1</sup>eliyusti23@gmail.com, <sup>2</sup>amaliahrizki24@email.com

Email Penulis Korespondensi: [eliyusti23@gmail.com](mailto:eliyusti23@gmail.com)

---

### Abstrak

Bayi dengan BBLR tidak semuanya menerima layanan kesehatan dengan teknologi canggih karena hambatan biaya, geografis, transportasi, dan komunikasi. Pengganti inkubator adalah alternatif yang efektif dan ekonomis, salah satunya adalah pengobatan metode kangguru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kangguru terhadap penambahan berat badan pada bayi dengan berat lahir rendah. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan langsung dengan metode penelitian analitik. Teknik pengambilan sampel yaitu secara total sampling dengan jumlah sampel 30 bayi BBLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat BBLR bayi sebelum perlakuan metode kangguru adalah 164,33 gram dan setelah perlakuan metode kangguru adalah 2169,33 gram. Ada pengaruh pengobatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Kota Bekasi Tahun 2023. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bidan untuk mengetahui manfaat metode kangguru, sehingga dapat diimplementasikan pada kebidanan. perawatan pada bayi BBLR. Pengobatan metode kangguru yang telah dilakukan di RSUD Kota Bekasi, dapat digunakan sebagai perawatan rutin yang dilakukan pada bayi BBLR jika kondisi bayi memungkinkan untuk pengobatan metode kangguru.

**Kata Kunci :** Metode Perawatan Kangguru, BBLR

---

### Abstract

*Not all LBW babies receive health services with advanced technology due to cost, geographic, transportation, and communication barriers. An effective and economical alternative to incubators is kangaroo treatment. This study aims to determine the effect of the kangaroo method on weight gain in low birth weight babies. This type of research uses Quasy Experiment. Data collected using direct observation with analytical research methods. The sampling technique is total sampling with a sample size of 30 LBW babies. The results showed that the average weight of LBW babies before kangaroo method treatment was 164.33 grams and after kangaroo method treatment was 2169.33 grams. There is an effect of kangaroo treatment on weight gain in LBW babies in the Perinatology Room of Bekasi City Hospital in 2023. This study can be used as material for midwives to find out the benefits of the kangaroo method, so that it can be implemented in midwifery. care for LBW babies. Kangaroo method treatment that has been carried out at Bekasi City Hospital can be used as routine treatment for LBW babies if the baby's condition allows for kangaroo method treatment.*

**Keyword :** Kangaroo Care Method, LBW

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 di Jawa Barat sendiri Angka Kematian Bayi (AKB) masih meenjadi masalah aktual dengan angka kematian 13,56 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat proporsi Kematian Bayi pada tahun 2020 sebesar 26,20 per 1000 kelahiran hidup menurun signifikan menjadi 13,56 per 1000 kelahiran hidup dalam satu dekade terakhir. Kota Bekasi tahun 2020, jumlah kematian bayi sebesar 1,02 per 1000 kelahiran hidup.

Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hambatan pertumbuhan yang serius pada anak dengan riwayat BBLR yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berumur 2 tahun, sehingga anak tidak pernah mencapai berat badan ideal dan jika tidak mendapatkan perawatan dengan baik hambatan terjadi tidak hanya pada pertumbuhan fisik saja, melainkan juga pada perkembangannya (Lestari, 2021).

Penanganan umum BBLR setelah lahir adalah mempertahankan suhu bayi agar tetap normal, pemberian minum dan pencegahan infeksi. Disamping itu angka kejadian infeksi nosocomial pada BBLR yang dirawat dirumah sakit cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan metode praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomis, efisien dan efektif. Dan penggunaan inkubator dinilai menghambat kontak dini ibu-bayi dan pemberian air susu ibu (Dyah, 2020). Salah satu cara mempertahankan suhu tubuh normal pada bayi BBLR adalah metode perawatan kangguru (PMK) atau perawatan bayi lekat, yaitu bayi selalu di dekap ibu atau orang lain dengan kontak langsung kulit bayi dan kulit ibu (Siti Arifah, 2021).

Perawatan metode kangguru adalah perawatan untuk bayi prematur dengan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi (skin to skin contact). Metode ini sebagai salah satu alternatif bagi perawatan bayi prematur atau BBLR yang telah melewati masa kritis, tetapi masih memerlukan perawatan seperti pemberian makanan untuk pertumbuhannya. Hal ini secara budaya pelaksanaan metode kangguru ini dapat diterima, pemberian metode ini juga memberi hasil yang cukup baik bagi BBLR karena sangat berpengaruh pada perkembangan suhu tubuh dan kenaikan berat badan bayi (Maryunani 2019).

Manfaat pemberian metode kangguru dapat mencegah terjadinya hipotermi karena tubuh ibu dapat memberikan kehangatan kepada bayinya secara terus menerus dengan cara kontak antara kulit ibu dengan kulit bayi. Selain itu manfaat pemberian metode kangguru (PMK), dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan (Maryunani, 2019).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membuat tahapan yaitu menentukan jenis dan desain penelitian, menentukan variabel penelitian, menentukan defisi operasional, etika penelitian, waktu dan tempat penelitian, alat dan metode pengumpulan data, edit data, coding, entry, cleaning.

### 2.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experiment design (eksperimen semu) karena dengan metode one group pre test - post test design, yakni metode penelitian yang mendekati eksperimen atau penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi variabel yang tidak relevan (Sugiyono, 2019). Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada Tabel 1 dan Gambar 1.

**Tabel . 1** Rancangan Penelitian Pre Ekperimental

Subjek	Pre Test	Perlakuan	Post Test
K	O	x	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

K : Subjek bayi BBLR

O : Pengukuran Bayi BBLR sebelum melakukan Metode Kangguru

X : Perlakuan Perawatan Metode Kangguru

OI : Pengukuran Bayi BBLR sesudah melakukan Metode Kangguru

### 2.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara suatu objek ke objek lainnya dan terukur (Riyanto, 2020). Variabel Independent merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent (Handoko, 2020). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu : Metode Kangguru.

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (Handoko,2020). Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Kenaikan Berat Badan Lahir Rendah.

### 2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sifat atau nilai kegiatan yang mengalami perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3. 2** Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Independen Perawatan metode kangguru	Suatu metode perawatan BBLR yang dilakukan dengan cara kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu atau pengganti ibu, yang dilakukan setelah bayi dalam keadaan kondisi stabil.Caranya bayi diberi popok, topi dan kaos kaki. Letakan bayi pada dada ibu dengan posisi tegak langsung kekulit ibu pastikan kepala bayi sudah terfiksasi pada dada ibu. Dengan menggunakan kain,atau kain gendong yang sudah dimodikasi untuk PMK. Posisi bayi dengan siku dan tungkai tertekuk, kepala dan	Format perawatan metode kangguru sesuai prosedur	1. Sebelum di PMK 2. Sesudah di PMK	Ordinal

---

dada bayi terletak pada dada ibu dengan kepala agak tengadah dan dipalingkan kekanan atau kekiri. Kemudian ibu memakai baju dengan ukuran lebih besar dari badannya. Kontak kulit ini dilakukan minimum 1 jam dalam satu hari

---

2	Dependen Berat badan	Adanya penambahan berat badan ini diukur dengan timbangan bayi yang sama dan cara yang sama dengan posisi bayi terlentang, telanjang serta dipantau saat hari pertama jadi responden dan hari ketujuh	Lembar observasi berdasarkan hasil pengukuran	Ukuran berat badan bayi yang didapat dari hasil penimbangan dengan satuan gram	Interval
---	----------------------	---	---	--	----------

---

## 2.5 Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi BBLR yang dirawat di ruang Perinatologi RSUD Kota Bekasi bulan juli tahun 2023 sebanyak 30 bayi.

### b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristisik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Jadi yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian diperoleh dari populasi BBLR yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Kota Bekasi pada tahun 2023. Sampel penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan tujuan untuk memilih kelas yang memiliki kemampuan setara. Sampel dalam penelitian ini adalah semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah responden yang diharapkan terpenuhi. Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden yg memenuhi kriteria inklusi.

### c. Kriteria Inklusi

- Usia kehamilan > 32 minggu
- Bayi mampu menghisap walau masih lemah.
- Bayi tidak mengalami distress pernapasan
- Frekuensi napas normal
- Bayi tidak tergantung oksigen
- Orang tua dari bayi tersebut bersedia mengikuti penelitian (informed Consent).

## c. Kriteria Eksklusi

- a. Bayi-bayi dengan kelainan kongenital mayor.
- b. Bayi-bayi yang diterapi sinar.
- c. Bayi-bayi yang ibunya sedang sakit ataupun tidak ada yang menggantikan posisi ibu.

## 2.6 Etika Penelitian

Pertimbangan etik dalam penelitian mempunyai tujuan agar responden terlindungi. Prinsip etik yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi self determination, privacy, amonymity, confidentially dan protection from discomfort. Peneliti memberi informasi kepada pasien sebelum dilakukan penelitian untuk mendapat persetujuan.

### 1. *Self determination*

*Self determination* adalah penghormatan terhadap responden sebagai subjek penelitian yang harus diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan hak dan kesediaannya untuk mengikuti penelitian tanpa paksaan, sehingga ikut terlibat dalam penelitian secara sukarela dan menandatangani informed consent setelah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga memberikan kebebasan pada responden yang ingin mengundurkan diri sebagai responden dari penelitian.

### 2. *Privacy*

*Prinsip privacy* didasarkan atas hak responden untuk mendapatkan perlindungan dengan menjaga kerahasiaannya. Selama proses penelitian kerahasiaan responden dijaga. Pelaksanaan PMK dilakukan di salah satu ruangan rumah responden.

### 3. *Anonimity and Confidentially*

Peneliti tidak mencantumkan nama responden, diganti dengan kode responden. Selama pengolahan data, analisis dan publikasi hasil penelitian, identitas responden tetap tidak dicantumkan. Peneliti menjaga semua informasi maupun identitas yang telah diberikan responden.

### 4. *Protection from discomfort*

Responden harus dilindungi dari rasa tidak nyaman, sehingga untuk mencegahnya, ibu dengan BBLR yang menjadi responden diberi penjelasan sampai memahami tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selama menjadi responden dipertimbangkan kondisi bayi dan ibu, jika kondisinya tidak memungkinkan untuk tetap menjadi responden sampai proses penelitian selesai, maka ibu dan bayi akan dikeluarkan sebagai sampel.

Lembar *informed consent*. Kriteria *informed consent* pada penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang dibuat Polit dan Hungler (1999), yaitu:

- a. Subjek penelitian mengetahui sepenuhnya informasi tentang penelitian, efek samping maupun keuntungan yang diperoleh subjek penelitian.

## 2.7 Alat dan Metode Pengumpulan Data

### a. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk melihat pertumbuhan bayi. Pertumbuhan tersebut berdasarkan hasil pengukuran dari berat badan. Kemudian hasil pengukurannya dikumpulkan secara numerik. Pengukuran berat badan menggunakan timbangan dengan skala 50 gram, timbangan jenis ini dapat digunakan karena pengukuran kedua dilakukan setelah hari ke-7. Sebelum melakukan penimbangan, peneliti melakukan kalibrasi timbangan dengan melihat posisi jarum harus menunjuk ke angka nol. Pada saat penimbangan bayi dalam kondisi telanjang dan timbangan menggunakan alas.

## b. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan sebagai berikut:

### 1. Edit data (editing)

Langkah ini dilakukan untuk melihat kelengkapan isian dari kuesioner, kejelasan penulisan dan relevansi dengan pertanyaan. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengecekan, semua lembar kuesioner dan observasi terisi lengkap, sehingga tidak perlu klarifikasi kembali baik dengan responden maupun asisten peneliti.

### 2. Pemberian kode (coding)

Peneliti memberi kode I diikuti nomor urut responden (I, 1, 2,...) untuk kelompok intervensi, dan K diikuti nomor responden (K, 1, 2,...) Untuk kelompok kontrol.

### 3. Memasukkan data (entry)

Data yang telah dikoreksi dan diberi kode dimasukkan dengan menggunakan program komputer. Data dimasukan sesuai nomor responden pada lembar observasi. sesuai hasil perhitungan, untuk BB di masukan sesuai dengan hasil pengukuran.

### 4. Pengecekan data (cleaning)

Pengecekan data yang sudah dimasukkan untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan-kesalahan seperti pengkodean ataupun kesalahan dalam membaca kode.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Bekasi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan secara primer, yaitu dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner pada responden yang dilakukan di lapangan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sehingga di peroleh hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel yang disertai narasi sebagai berikut.

### 3.1 Hasil Univariat

Analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu: perawatan metode kangguru dan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan metode kanguru

Hasil analisis univariat akan disajikan dalam beberapa tabel berikut.

#### a. Rata-rata berat badan badan bayi BBLR

Tabel 2. Rata-rata berat badan bayi BBLR di RSUD Kota Bekasi di Ruang Perinatalogi Tahun 2023

	Kelompok BB Bayi	N	Mean	Median	Min	Max
1.	BB bayi baru lahir	30	1695 gr	1600,00 gr	1100 gr	2200 gr
2.	BB sebelum PMK	30	1674,97 gr	1600,00 gr	1168 gr	2200 gr
3.	BB setelah PMK 1	30	1680,73 gr	1611,50 gr	1168 gr	2235 gr
4.	BB setelah PMK 2	30	1702,90 gr	1633,00 gr	1204 gr	2258 gr
5.	BB setelah PMK 3	30	1725,57 gr	1678,50 gr	1244 gr	2296 gr
6.	BB setelah PMK 4	30	1755,93 gr	1722,50 gr	1214 gr	2319 gr
7.	BB setelah PMK 5	30	1793,87 gr	1747,50 gr	1236 gr	2344 gr
8.	BB setelah PMK 6	30	1822,07 gr	1796,00 gr	1250 gr	2374 gr
9.	BB setelah PMK 7	30	1853,43 gr	1824,50 gr	1268 gr	2397 gr

Berdasarkan tabel 2, bayi yang di PMK dapat diketahui bahwa dari 30 orang, rata-rata Berat Badan bayi lahir yaitu 1695 gr dengan nilai median 1600,00gr. Rata-rata BB sebelum di PMK yaitu 1674,97 gr dengan nilai median 1600,00 gr Rata-rata BB setelah PMK 1 yaitu, 1680,73 gr dengan nilai median 1611,50 gr, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 2 yaitu, 1702,90 gr dengan nilai median 1633,00 gr. Setelah diberikan PMK, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 3 yaitu, 1725,57 gr dengan nilai median 1678,50 gr. Setelah diberikan PMK, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 4 yaitu, 1755,93 gr dengan nilai median 1722,50 gr. Setelah diberikan PMK, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 5 yaitu, 1793,87 gr dengan nilai median 1747,50 gr. Setelah diberikan PMK, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 6 yaitu, 1822,07 gr dengan nilai median 1796,00 gr. Setelah diberikan PMK, rata-rata Berat Badan Bayi PMK 7 yaitu, 1853,43 gr dengan nilai median 1824,50 gr.

b. Selisih rata-rata BB bayi sesuai kelompok

Tabel 3. Selisih nilai rata-rata BB bayi sesuai kelompok di RSUD dr.Chasbullah Abdul madjid kota Bekasi tahun 2023

Kelompok bayi	Selisih nilai rata-rata BB bayi
BB lahir – sebelum PMK	-20,03 gr
Sebelum PMK – PMK 1	5,76 gr
PMK 1 – PMK 2	22,17 gr
PMK 2 – PMK 3	22,67 gr
PMK 3 – PMK 4	30,36 gr
PMK 4 – PMK 5	37,94 gr
PMK 5 – PMK 6	28,2 gr
PMK 6 – PMK 7	31,36 gr

Berdasarkan tabel 3, selisih nilai rata-rata BB bayi sesuai kelompok dapat diketahui bahwa dari 30 bayi, selisih rata-rata Berat BB lahir dengan sebelum PMK selisih nilai rata-rata -20,03 gr, sebelum PMK dengan PMK 1 selisih nilai rata-rata 5,76 gr, PMK 1 dengan PMK 2 selisih nilai rata-rata 22,17 gr, PMK 2 dengan PMK 3 selisih nilai rata-rata 22,67 gr, PMK 3 dengan PMK 4 selisih nilai rata-rata 30,36 gr, PMK 4 dengan PMK 5 selisih nilai rata-rata 37,94 gr, PMK 5 dengan PMK 6 selisih nilai rata-rata 28,2 gr, PMK 6 dengan PMK 7 selisih nilai rata-rat 31,36 gr.

### 3.2 Hasil Bivariat

#### Uji Wilcoxon

Tabel 4. Distribusi BB Bayi Sebelum & Sesudah dilakukan PMK Hari ke 7

BB	sebelum dan	Z	Sig 2 tailed
sesudah PMK hari ke7		-4,762	0,000

Berdasarkan tabel 4, diatas Hasil uji t berpasangan dengan uji Wilcoxon memberi hasil sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh nilai Z sebesar  $-4,762 < -Z$  table 1,69 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan BB bayi sebelum metode kangguru dan BB bayi setelah perawatan metode kangguru hari ke 7.

### 3.3 Analisis Univariat

Dari 30 responden, diketahui selisih nilai rata-rata berat badan bayi terendah terjadi pada perawatan metode kangguru hari ke-5 perawatan metode kangguru hari ke-6 yaitu 28,2 gr. Hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian diruang perinatalogi RSUD Kota Bekasi ketika pemberian minum dinaikkan pada hari ke5,6,7 tersebut ada beberapa bayi yang mengalami kendala belum beradaptasi dan mengalami muntah, akan tetapi dari data tabel 4.2 sebenarnya berat badannya mengalami kenaikan jika dibandingkan berat badan bayi sebelum melakukan metode kangguru.

### 3.4 Analisis Bivariat

Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* memberi hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara berat badan bayi sebelum dilakukan metode kangguru dan sesudah dilakukan metode kangguru didapatkan hasil Sig 2 tailed sebesar 0,000 yang artinya sig 2 tailed  $< 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa melakukan metode kangguru selama 7 hari dapat menaikkan berat badan bayi pada BBLR.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatta Huniyah (2020) Berdasarkan hasil uji analisis terdapat perubahan berat badan setelah diberikan metode kangguru selama satu bulan dan seluruh responden mengalami peningkatan berat badan yang berkisar antara 50-350 gram. Hasil uji paired t test diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $\rho < \alpha$  maka terdapat pengaruh penerapan metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR di Ruang Perinatalogi.

Begitu pula dalam penelitian Mega Silvia (2019) didapatkan sampel sebanyak 8 bayi BBLR dengan berat badan kurang dari 2500 gram sebelum dilakukan metode kangguru pengukuran berat badan yang paling kecil adalah 1600 gram, dan paling besar adalah 2400 gram dengan rata-rata berat badan yaitu 2006.25 gram. Setelah dilakukan metode kangguru pada bayi BBLR didapatkan berat yang paling kecil adalah 1600 gram dan berat badan paling besar adalah 3200 gram dengan rata-rata berat badan yaitu 2281.25 gram.

Sesuai juga dengan Penelitian Devi khairunisa (2020) di Yogyakarta dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR di RSUD penambahan senopati Bantul Yogyakarta tahun 2020, dengan hasil uji statistik pada perawatan metode kangguru hari pertama didapatkan taraf yang signifikan  $p = 0,029$  di hari kedua diperoleh taraf yang signifikan  $p = 0,002$  dan hari ketiga diketahui  $p = 0,000$ . Rata-rata perbedaan berat badan bayi BBLR antara sebelum dan sesudah perlakuan hari pertama adalah 18,75 gram kemudian hari kedua perlakuan didapat rata-rata sebesar 25 gram dan pada hari ketiga didapatkan rata-rata perbedaan berat badan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 31,25 gram.

Perawatan Metode Kangguru (PMK) adalah cara yang sederhana untuk merawat bayi baru lahir dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayinya (Ardiani, 2019).

Pada dasarnya mekanisme sumber panas pada PMK adalah sama seperti perawatan canggi dalam inkubator yang berfungsi sebagai termoregulator memberikan lingkungan yang termonetral bagi setiap neonatus melalui aliran panas konduksi dan radiasi (Kementrian Kesehatan, 2020).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2020) ada lima cara menghangatkan dan mempertahankan suhu tubuh pada bayi berat lahir rendah salah satunya adalah metode kangguru. Hasil pengukuran berat badan BBLR pada pengukuran sebelum dan sesudah di PMK memberikan bukti bahwa ada peningkatan setelah dilakukan PMK. Hal ini dikarenakan metode kangguru mampu:

- 1) Meningkatkan hubungan emosi ibu dan bayi,
- 2) Menstabilkan suhu tubuh, denyut jantung dan pernafasaan bayi,
- 3) Meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi dengan lebih baik,
- 4) Mengurangi stress pada ibu dan bayi,
- 5) Mengurangi lama mengangis pada bayi,
- 6) Meningkatkan produksi ASI,



- 7) Menurunkan resiko terinfeksi selama perawatan di rumah sakit,
- 8) Mempersingkat masa rawat dirumah sakit dimana kondisi tersebut sangat mendukung peningkatan berat badan bayi

BBLR secara optimal yaitu adanya peningkatan produksi ASI dan suhu tubuh yang kondusif.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa PMK memiliki manfaat yang sangat bagus terlebih untuk kenaikan berat badan bayi pada bayi BBLR. Selain itu hubungan lekat bayi lebih baik, dimana ibu menjadi lebih dekat dengan bayinya secara emosional dan ibu lebih sayang pada bayinya. Dan ibu lebih percaya diri dimana ibu menjadi merasa mampu merawat bayinya. Begitu banyak manfaat dari PMK sehingga disarankan kepada orangtua melakukan perawatan metode kangguru pada bayi BBLR secara terus menerus maka semakin besar manfaat yang dapat dirasakan.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rata- rata berat badan bayi pada BBLR sebelum perawatan metode kangguru adalah 1648.33 gram
2. Rata- rata berat badan bayi pada BBLR sesudah perawatan metode kangguru adalah 2169,33 gram
3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum dilakukam perawatan metode kangguru dan setelah perawatan metode kangguru terhadap berat badan bayi pada BBLR di RSUD Bekasi Tahun 2023. melalui pendidikan kesehatan dan poster. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan tempat khusus untuk melakukan perawatan metode kangguru baik intermiten maupun kontinu dan menyediakan baju kangguru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini terutama pada RSUD karna telah mengizinkan kami mengadakan penelitian disana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kesehatan Indonesia, 2018.Target penurunan AKB pada MDG 2015  
WHO. Angka BBLR di Dunia. Diakses dari <http://www.who-angka-bblridunia.com> (2019)  
Risksdas tahun 2018 : BBLR. Jakarta.  
Ismawati, Proverawati, 2018. BBLR : Berat Badan Lahir Rendah. Yogyakarta: Nuha Medika.  
IDAI, 2019. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.  
Dyah Puji Astuti, 2019. Pengaruh penerapan metode kanguru dengan peningkatan berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombang. [http://www.01-gdl-dyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8\(2\).pdf](http://www.01-gdl-dyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8(2).pdf)

# Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 7; Nomor 2; Tahun 2024; Halaman 559-568

E-ISSN : 2622-7495 ; P-ISSN : 2622-7487

- Ika, 2020. Bayi Berat Badan Lahir Rendah. Dalam : Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak. Edisi I. Jakarta
- Wiknjosastro, 2018. Ilmu Kandungan.. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Atika, Cahyo, 2019. Berat badan lahir rendah. Yogyakarta : Nuha
- Medika Pantiawati, 2019. Bayi dengan berat badan lahir rendah. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rukiyah, 2019. Buku Saku : Mengenal Penyakit Melalui Hasil Pemeriksaan Laboratorium. Edisi Revisi. Yogyakarta : Amara Books
- Marmi, Rahardjo, 2021. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lusmirasari. 2019. Pengaruh Perawatan Bayi Lekat Terhadap Pencapaian Pertumbuhan Bayi Berat Lahir Rendah.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta